
Implementasi Psikoterapi Islami Melalui Program Istighosah Dan Tausiyah Dalam Pemulihan Korban *Bullying* (Studi Kasus Di Mtsn 3 Jombang)

Rochmad Basuni¹, Adibah², Abdur Rouf³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Jombang, Indonesia

Email Correspondence : rochmadbasuni@gmail.com

Kata Kunci :

Psikoterapi Islami;
Istighosah; *Bullying*

Abstrak

Bullying merupakan permasalahan di lingkungan pendidikan yang dapat berdampak terhadap kondisi psikologis, sosial, dan spiritual peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan dampak *bullying* terhadap korban serta mendeskripsikan implementasi psikoterapi Islami melalui program istighosah dan tausiyah dalam proses pemulihan korban *bullying* di MTsN 3 Jombang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* berbentuk verbal, fisik, sosial, dan psikologis yang menimbulkan kecemasan, rasa takut, rendah diri, serta gangguan interaksi sosial pada korban. Implementasi psikoterapi Islami melalui istighosah dan tausiyah membantu korban memperoleh ketenangan batin, meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat spiritualitas, dan mendukung proses pemulihan psikologis.

Keywords :

Islamic Psychotherapy;
Istighosah; *Bullying*

Abstract

Bullying is a problem in educational environments that affects students' psychological, social, and spiritual conditions. This study aims to analyze the forms and impacts of bullying on victims and to describe the implementation of Islamic psychotherapy through istighosah and religious guidance programs in the recovery of bullying victims at MTsN 3 Jombang. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, and were analyzed through data

condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was established through source, technique, and time triangulation. The results show that bullying occurs in verbal, physical, social, and psychological forms, causing anxiety, fear, low self-esteem, and difficulties in social interaction among victims. The implementation of istighosah and religious guidance helps victims achieve inner peace, increase self-confidence, strengthen spirituality, and support psychological recovery continuously while fostering positive attitudes in coping with bullying experiences within the madrasah environment.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC-BY-SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bullying merupakan salah satu permasalahan psikososial yang masih ditemukan dalam lingkungan pendidikan dan dapat memberikan dampak terhadap perkembangan psikologis, sosial, maupun spiritual peserta didik. Bentuk *bullying* dapat berupa tindakan verbal, fisik, sosial, dan psikologis, seperti ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan, serta tekanan dalam interaksi sosial. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya berupa rasa takut dan kecemasan, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri, konsep diri, motivasi belajar, serta kemampuan korban dalam berinteraksi dengan lingkungan. Penelitian menunjukkan bahwa pengalaman intimidasi pada remaja berkaitan dengan munculnya kecemasan, trauma, dan gangguan konsep diri (Pradana & Fitria, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanganan *bullying* tidak cukup dilakukan melalui pendekatan disipliner, tetapi membutuhkan upaya pemulihan yang memperhatikan dimensi psikologis dan spiritual peserta didik.

Tindakan merendahkan, mencela, mengolok-olok, dan merusak kehormatan orang lain bertentangan dengan nilai akhlak yang diajarkan Al-Qur'an. Larangan tersebut menunjukkan bahwa perilaku *bullying* bukan hanya persoalan hubungan sosial, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan moral dan spiritual individu. Al-Qur'an memberikan perhatian terhadap pentingnya menjaga kehormatan sesama serta menghindari perilaku yang dapat menimbulkan permusuhan dan kerusakan hubungan sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan penting dalam membangun pendekatan penanganan *bullying* di lingkungan pendidikan Islam. Dengan demikian, pemulihan korban tidak hanya diarahkan pada pengurangan tekanan psikologis, tetapi juga pada penguatan ketenangan batin, kepercayaan diri, dan hubungan spiritual peserta didik dengan Allah SWT (Ibnu Katsir, 1998; Al-Qurthubi, 1964).

Salah satu bentuk pendekatan yang relevan dalam konteks tersebut adalah psikoterapi Islami melalui aktivitas keagamaan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Istighosah sebagai aktivitas doa bersama dapat menjadi media penguatan spiritual, ketenangan batin, dan penghayatan terhadap ketergantungan manusia kepada Allah SWT. Sementara itu, tausiyah dapat berfungsi sebagai media

pemberian nasihat, penguatan nilai keagamaan, refleksi diri, serta pembentukan cara pandang yang lebih positif terhadap permasalahan yang dialami. Pendekatan spiritual dalam proses pemulihan dapat membantu individu mengelola emosi negatif, membangun penerimaan diri, dan memperoleh makna terhadap pengalaman yang dihadapi. Penelitian mengenai psikoterapi Islami menunjukkan bahwa aktivitas spiritual seperti dzikir, muhasabah, doa, dan penguatan nilai tauhid dapat membantu menurunkan kecemasan serta meningkatkan ketenangan dan kepercayaan diri korban kekerasan (Aminah, 2020; Zainuddin, 2019).

Kajian mengenai psikoterapi Islami dan pemulihan korban kekerasan telah berkembang, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi program istighosah dan tausiyah sebagai media psikoterapi Islami dalam pemulihan korban *bullying* pada lingkungan madrasah masih perlu diperdalam. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas psikoterapi Islami melalui dzikir, muhasabah, konseling, dan pembinaan spiritual secara umum. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa dimensi religius dapat digunakan untuk membantu proses pemulihan psikologis, tetapi belum secara spesifik menjelaskan bagaimana program keagamaan yang dilaksanakan secara kolektif melalui istighosah dan tausiyah berperan dalam menghadapi pengalaman *bullying* korban di madrasah. Penelitian ini diarahkan untuk melihat proses, bentuk pelaksanaan, serta pengalaman korban selama mengikuti program tersebut.

Konteks tersebut ditemukan dalam kondisi MTsN 3 Jombang, berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya praktik *bullying* dalam bentuk verbal, psikologis, dan sosial, antara lain ejekan, pemberian julukan negatif, pengucilan dalam pergaulan, serta tekanan melalui media sosial kelas. Korban cenderung memilih diam karena rasa takut dan stigma sosial, serta menunjukkan gejala berupa menurunnya kepercayaan diri, menarik diri dari interaksi, menurunnya motivasi belajar, dan terganggunya ketenangan batin. Perlunya pendekatan pemulihan yang tidak hanya berorientasi pada penyelesaian kasus, tetapi juga memberikan dukungan psikologis dan spiritual secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk dan dampak *bullying* terhadap korban serta mendeskripsikan implementasi psikoterapi Islami melalui program istighosah dan tausiyah dalam pemulihan korban *bullying* di MTsN 3 Jombang.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang dilaksanakan di MTsN 3 Jombang. Data penelitian diperoleh dari sumber primer dan sekunder melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Informan dipilih secara purposive, meliputi kepala madrasah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), guru Pendidikan Agama Islam (PAI), wali kelas, korban *bullying*, serta siswa yang mengetahui proses pembinaan di madrasah. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan program istighosah dan tausiyah, interaksi sosial siswa, kondisi psikologis korban, serta bentuk pendampingan yang diberikan oleh madrasah, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali pengalaman korban,

pandangan guru, proses pelaksanaan program, dan perubahan yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa profil madrasah, program pembinaan, kegiatan keagamaan, dan dokumen terkait penanganan bullying. Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña melalui tiga tahapan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu sehingga diperoleh gambaran yang mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi psikoterapi Islami melalui program istighosah dan tausiyah di MTsN 3 Jombang dilaksanakan sebagai bagian dari upaya pemulihan kondisi psikologis dan spiritual siswa korban *bullying*. Pelaksanaan program dilakukan dengan memberikan pendampingan keagamaan yang mengarahkan korban untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, memperoleh ketenangan batin, serta membangun kembali keyakinan dan kepercayaan terhadap dirinya sendiri. Kegiatan spiritual tersebut didukung oleh guru PAI dan guru BK melalui pendampingan, pemberian motivasi, muhasabah, dzikir, serta pembiasaan ibadah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut memberikan ruang kepada korban untuk mengungkapkan pengalaman dan beban emosional yang dialaminya sekaligus memperoleh penguatan spiritual.

Temuan penelitian juga menunjukkan adanya perubahan pada kondisi psikologis korban setelah memperoleh pendampingan spiritual secara berkelanjutan. Korban yang sebelumnya mengalami kecemasan, rasa takut, rendah diri, kesulitan berinteraksi, dan ketidaknyamanan berada di lingkungan madrasah mulai menunjukkan kondisi yang lebih tenang dan percaya diri. Guru BK mengungkapkan bahwa pendampingan dilakukan untuk membantu korban kembali merasa aman dan memiliki keberanian dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kesaksian korban juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, seperti dzikir, doa, muhasabah, dan ibadah, memberikan pengalaman ketenangan emosional serta membantu korban mengurangi kesedihan yang berkepanjangan.

Selain pemulihan psikologis, hasil penelitian memperlihatkan bahwa program istighosah dan tausiyah memiliki keterkaitan dengan pemulihan aspek spiritual korban *bullying*. Melalui kegiatan keagamaan, korban diarahkan untuk membangun kembali hubungan dengan Allah SWT, menumbuhkan kesabaran, memperkuat keimanan, serta memaknai pengalaman yang dialaminya secara lebih positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program istighosah dan tausiyah menjadi salah satu bentuk pendampingan spiritual yang digunakan madrasah dalam mendukung proses pemulihan korban, bersama dengan konseling dan pendampingan guru BK serta guru PAI.

Pembahasan

Temuan penelitian di MTsN 3 Jombang menunjukkan bahwa program istighosah dan tausiyah terbukti menjadi bentuk psikoterapi Islami yang menempatkan dimensi spiritual sebagai poros utama proses pemulihan korban *bullying*. Secara teoritis, psikoterapi Islami merupakan intervensi holistik yang mengintegrasikan aspek psikologis dan spiritual berbasis nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah untuk mengembalikan keseimbangan batin manusia (Rahmi, 2025). Kegiatan istighosah yang di dalamnya memuat pembacaan doa, dzikir, dan penghayatan spiritual bersama berfungsi memusatkan kesadaran serta memberikan rasa tenang melalui mekanisme pengalihan perhatian (*attention redirection*) dari trauma ke fokus ilahiah (Salehudin, 2023). Tausiyah memberikan restrukturisasi kognitif-spiritual yang menyuplai penguatan nilai-nilai keagamaan, pemaknaan penderitaan, dan optimisme kehidupan (Rizky, 2025). Sinergi keduanya sejalan dengan pandangan bahwa psikoterapi tidak hanya bertindak sebagai upaya penyembuhan (*healing*), tetapi juga sebagai pencegahan (*preventive*) dan pengembangan (*developmental*) karakter peserta didik secara menyeluruh (Tumanggor dkk., 2023).

Dalam perspektif *tazkiyatun nafs*, pemulihan jiwa korban *bullying* di MTsN 3 Jombang berlangsung melalui siklus penyucian batin untuk membersihkan luka emosional (*takhalli*) dan menghiasinya kembali dengan nilai-nilai ketenangan serta kesabaran (*tahalli*) (Jannah, 2022). Pengalaman traumatik akibat perundungan kerap memicu depresi dan kekosongan makna hidup, sehingga memerlukan sarana penyucian jiwa guna mengembalikan fitrah kesucian diri (Mujib, 2022). Praktik muhasabah, dzikir, pembinaan akhlak, dan pembiasaan ibadah di madrasah menjadi instrumen terapeutik yang efektif mereduksi kecemasan sekaligus membangun regulasi emosi peserta didik (Nurhaliza, 2026). Melalui peningkatan keimanan dan ketakwaan, korban dibimbing untuk menata kembali struktur batinnya dari cengkraman luka emosional menuju pencapaian ketenangan jiwa (*al-nafs al-muthma'innah*) (Siregar, 2023).

Proses pemulihan korban melalui istighosah dan tausiyah ini juga sangat relevan jika dianalisis menggunakan teori hierarki kebutuhan Maslow dan pendekatan humanistik Carl Rogers. Korban *bullying* pada dasarnya mengalami pencederaan serius pada kebutuhan rasa aman (*safety needs*) dan harga diri (*self-esteem*) akibat tindakan intimidasi, pengucilan, maupun pelecehan verbal di lingkungan sekolah (Listryanto dkk., 2026). Pendampingan spiritual yang dipadukan dengan sikap empati, penerimaan tanpa syarat (*unconditional positive regard*), dan perhatian dari guru BK serta guru PAI memberikan iklim terapeutik yang aman bagi korban untuk memulihkan harga dirinya (Sirait, 2023). Dalam kerangka ini, tausiyah tidak sekadar berfungsi sebagai media transmisi ajaran agama, melainkan bertindak sebagai media penguatan psikologis yang memfasilitasi *re-framing* atau pembingkai ulang atas trauma yang dialami korban (Nashori & Diana, 2024).

Implementasi psikoterapi Islami melalui program istighosah dan tausiyah di MTsN 3 Jombang menegaskan adanya integrasi yang utuh antara pemulihan

psikologis dan penguatan spiritual. Program ini tidak berdiri sendiri secara terisolasi, melainkan terintegrasi secara kolaboratif bersama konseling Islami, muhasabah, dzikir, serta pendampingan intensif dari guru BK dan guru PAI (Hidayati & Rofiq, 2023). Rangkaian proses tersebut berkorelasi langsung dengan munculnya ketenangan emosional, pemulihan harga diri, tumbuhnya ketahanan diri (*resilience*), dan meningkatnya motivasi belajar korban (Arifin dkk., 2023). Temuan ini semakin memperkuat kerangka berpikir *tazkiyatun nafs* bahwa pemulihan batin korban *bullying* di madrasah dapat dicapai secara optimal melalui strategi psikoterapi Islami yang bersifat spiritual-preventif, suportif, dan rehabilitatif (Yandri dkk., 2023).

KESIMPULAN

Implementasi psikoterapi Islami melalui program istighosah dan tausiyah di MTsN 3 Jombang terbukti efektif memulihkan dampak psikologis dan spiritual siswa korban *bullying* seperti trauma, kecemasan, dan krisis kepercayaan diri. Program istighosah berfungsi sebagai penyucian jiwa (*tazkiyatun nafs*) melalui dzikir dan doa untuk menghadirkan ketenangan batin (*thuma'ninah*), sedangkan tausiyah memberikan penguatan kognitif-spiritual untuk membangun resiliensi dan pemaknaan positif korban. Sinergi keduanya berhasil memulihkan stabilitas emosional serta motivasi belajar korban, sekaligus menumbuhkan kesadaran moral-spiritual siswa di lingkungan madrasah.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2025). *Metode penelitian kualitatif*. CV Syakir Media Press.
- Adz-Dzakiey, H. B. (2023). Penerapan metode *tazkiyatun nafs* dalam proses konseling sufistik kontemporer. *Jurnal Edukasi Islami*, 12(1), 340–355.
- Al-Qurthubi. (1964). *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* (Juz 16). Dar al-Kutub al-Misriyyah.
- Alfarisi, R., & Wibowo, T. (2024). Dual intervention for violence cases in schools. *Jurnal Psikologi Sosial Indonesia*, 58–76.
- Aminah, S. (2020). Psikoterapi Islam dalam pemulihan trauma remaja korban kekerasan. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 145–162.
- Aminah, S., & Karim, A. (2019). Pendekatan *tazkiyatun nafs* dalam pembinaan akhlak dan transformasi perilaku remaja bermasalah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 67–84.
- Arifin, M. (2024). Penanganan bullying di sekolah Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 27–46.
- Arifin, M. S., et al. (2023). Post-traumatic growth experiences of bullying victims. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 4(1), 97–126.
- Az-Zuhaili, W. (2009). *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj* (Juz 11). Dar al-Fikr.
- Bungin, B. (2024). *Penelitian kualitatif: Komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Kencana.

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2024). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fauzan, A. (2020). Psikoterapi Islami berbasis tazkiyatun nafs dalam mengatasi perilaku agresif peserta didik. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(1), 23–41.
- Fauzi, A. (2021). Internalisasi nilai tazkiyatun nafs dalam pembinaan akhlak siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 33–52.
- Flick, U. (2026). *An introduction to qualitative research* (8th ed.). SAGE Publications.
- Hakim, A., & Hasanah, L. (2020). Integrasi psikoterapi Islami berbasis tazkiyatun nafs dan pendidikan karakter dalam mengatasi bullying di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter Islami*, 5(1), 55–73.
- Handayani, S. (2023). Effectiveness of Islamic counseling for Muslim students. *Journal of Educational Counseling*, 134–150.
- Hartono, B. (2023). Psikologi pelaku bullying. *Jurnal Intervensi Sosial*, 55–69.
- Hasanah, A. (2022). Spiritual-based therapy in reducing aggression. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 45–63.
- Hasanah, L. (2026). Psikoterapi Islami dalam pencegahan dan penanganan bullying di madrasah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 15(1), 55–74.
- Hidayah, N. (2022). Pendekatan konseling religius terhadap perilaku agresif remaja. *Jurnal Konseling Religius*, 9(2), 88–106.
- Hidayati, N., & Rofiq, S. (2023). Integrasi bimbingan konseling Islam dalam penguatan karakter peserta didik. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 61–76.
- Ibnu Katsir. (1998). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim* (Juz 8). Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Ibrahim. (2025). *Metode penelitian kualitatif: Panduan penelitian beserta contoh proposal kualitatif*. Alfabeta.
- Jannah, M. (2022). Konsep tazkiyatun nafs dalam Al-Qur'an dan relevansinya dengan kesehatan mental modern. *Jurnal Ilmu Al-Quran dan Hadist*, 5(1), 42–55.
- Listryanto, D. P., Primawati, P. D., & Jalaludin. (2026). Normalisasi bullying verbal sebagai bentuk kekerasan simbolik dalam budaya sekolah. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 1–10.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2025). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2025). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mujib, A. (2022). Epistemologi kesehatan mental dalam perspektif psikologi Islam. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 19(1), 33–47.
- Mulyani, A. (2023). Tazkiyah-based intervention to reduce aggressive behavior. *Indonesian Journal of Islamic Counseling*, 33–47.
- Najib, M., & Rohmah, L. (2022). Tazkiyatun nafs as Islamic psychotherapy for emotional regulation. *Journal of Islamic Psychology*, 112–128.
- Nashori, F., & Diana, R. (2024). Tadabbur Al-Qur'an sebagai strategi coping dan re-framing kognitif bagi individu yang mengalami trauma. *Jurnal Psikologi Islami*, 10(2), 115–128.

- Nur Aisyah. (2020). Pemulihan trauma psikologis korban bullying melalui psikoterapi Islami berbasis tazkiyatun nafs. *Jurnal Psikologi Islam*, 7(2), 101–118.
- Nurhaliza, S. (2026). Regulasi emosi melalui dzikir dalam perspektif psikoterapi Islam. *Jurnal Konseling Religi*, 13(1), 40–44.
- Nurhidayah, S. (2020). Pendekatan konseling Islami untuk korban kekerasan. *Jurnal Konseling Religi*, 90–104.
- Nuryanto, H. (2025). Integrative Islamic psychotherapy framework. *Journal of Islamic Counseling*, 99–118.
- Pradana, A., & Fitria, N. (2021). Bullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(1), 14–27.
- Rahmi. (2022). Long-term impact of bullying on adolescent mental health. *Journal of Mental Health Studies*, 88–102.
- Rahmi. (2025). Psikoterapi holistik berbasis spiritual. *Jurnal Studi Islam*, 6(1), 25.
- Ridwan, M. (2024). Spiritual healing dalam pendidikan Islam untuk pengendalian perilaku menyimpang. *Jurnal Psikologi Islam dan Pendidikan*, 12(1), 21–39.
- Rizky, M. (2025). Kognitif spiritual therapy dalam perspektif Islam. *Jurnal Psikologi Islami*, 12(2), 55–59.
- Salehudin, M. (2023). Dzikir sebagai metode relaksasi spiritual dalam mengurangi stres. *Jurnal Ilmu Perilaku dan Kesehatan Mental*, 3(2), 88–97.
- Santoso, D. (2022). Keterbatasan terapi Barat dalam konteks budaya religius. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 201–219.
- Setiawan, I. (2025). A new framework of tazkiyah-based psychotherapy. *Journal of Islamic Psychotherapy Research*, 51–73.
- Siregar, J. A. (2023). Pencapaian nafs al-muthma'innah melalui metode penyucian jiwa dalam konseling spiritual. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 11(1), 99–114.
- Sirait, P. N. S. (2023). Mengeksplorasi pengalaman psikologis remaja korban bullying. *Wacana Psikokultural*, 1(1), 53–62.
- Syukron, A. (2021). Terapi dzikir untuk pemulihan trauma. *Jurnal Dakwah & Psikoterapi Islam*, 21–39.
- Tumanggor, et al. (2023). Peran psikoterapi dalam mengatasi gangguan psikologis. *Eductum: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 45.
- Yandri, H., et al. (2023). Finding inner peace: An exploration of forgiveness therapy for bullying trauma recovery. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 7(1), 24–38.
- Zahro, F. (2023). Spiritual healing for trauma survivors. *Jurnal Psikoterapi Islam*, 73–88.
- Zainuddin, A. (2019). Psikoterapi Islami berbasis tazkiyatun nafs dalam mengatasi gangguan psikologis remaja korban kekerasan. *Jurnal Konseling Islam*, 9(2), 145–160